

**BAB IV**  
**HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

**4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian**

**Tabel 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian (N=361)**

Variable	Frekuensi
Jenis Kelamin	
Pria	124
Wanita	239
Tahun Lahir	
1995	40
1996	31
1997	49
1998	44
1999	60
2000	46
2001	30
2002	33
2003	18
2004	7
2005	3
Pendidikan Terakhir	
D1	2
D2	22
S1	225
S2/S3	11
SMA/SMK	101
Posisi Pekerjaan	
Karyawan Kontrak	94
Staf	186
Supervisor	40
Lainnya	41
Bidang Usaha	
Retail	60
Media	50
Pendidikan	36
Teknik Industri	35
Kesehatan	26
Ekonomi	39
Lainnya	39
Status	
Lajang	300
Menikah	61

Peneliti menyebarkan kuesioner penelitian kepada karyawan aktif Generasi Z. Jumlah responden yang didapatkan oleh peneliti secara keseluruhan adalah 368 orang karyawan Generasi Z. Berdasarkan data yang sudah didapatkan, karakteristik demografis responden penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, tahun lahir, pendidikan akhir, bidang usaha tempat karyawan bekerja, posisi atau jabatan kerja dan lama bekerjanya karyawan.

#### 4.2 Gambaran *Psychological Empowerment* Responden Penelitian

Tabel 4.2 Stastistik Deskriptif *Psychological Empowerment*

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Psychological Empowerment</i>	36	47,089	7,038	18	60
Meaning	12	12,363	2,114	3	15
Competence	12	12,360	1,985	3	15
Self Determination	12	11,634	2,138	3	15
Impact	12	10,731	2,541	3	15

Berdasarkan hasil perhitungan pada Table 4.2 menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik yang didapatkan ( $M=47,089$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik lebih lebih besar dibandingkan dengan *mean* teoritik ( $M=36$ ). Dengan demikian, rata-rata karyawan Generasi Z mempunyai *voice behavior* yang yang tinggi. Dimensi *voice behavior* yaitu *meaning* dan *competence* juga mempunyai *mean* empirik yang lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* teoritik. Hal ini menunjukan bahwa karyawan Generasi Z merasakan bahwa pekerjaan mereka yang penting dan bermakna bagi mereka. Selain itu, karyawan Generasi Z mempunyai keyakinan yang cukup tinggi akan kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan untuk dua dimensi lainnya yaitu, *self determination* dan *impact* menunjukkan bahwa *mean* empirik lebih kecil dibandingkan dengan *mean* teoritik.

### 4.3 Gambaran *Voice Behavior* Responden Penelitian

Tabel 4.3 Stastistik Deskriptif *Voice Behavior*

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
<i>Voice Behavior</i>	30	37,698	6,522	10	50
Promotive	15	19,249	5,572	5	25
Prohibitive	15	18,449	3,426	5	25

Berdasarkan hasil perhitungan pada Table 4.3 menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik yang didapatkan ( $M=37,698$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik lebih lebih besar dibandingkan dengan *mean* teoritik ( $M=30$ ). Dengan demikian, rata-rata karyawan Generasi Z mempunyai *voice behavior* yang tinggi. Dimensi *voice behavior* yaitu *promotive* dan *prohibitive* juga mempunyai *mean* empirik yang lebih tinggi dibandingkan dengan *mean* teoritik. Dimensi *promotive* menunjukkan *mean* empiric ( $M=19,249$ ) dengan nilai *mean* teoritik ( $M=15$ ). Sedangkan *prohibitive* menunjukkan *mean* empirik ( $M=18,449$ ) dengan nilai *mean* teoritik ( $M=15$ ). Hal ini menunjukan bahwa karyawan Generasi Z merasakan bahwa dapat menyuarakan pendapat mereka kepada perusahaan dengan baik.

### 4.4 Uji Asumsi

Peneliti kemudian melakukan empat uji asumsi yaitu uji asumsi lineritas, independent error, homoskedasitisitas, dan normalitas.

#### 4.4.1 Uji Normalitas

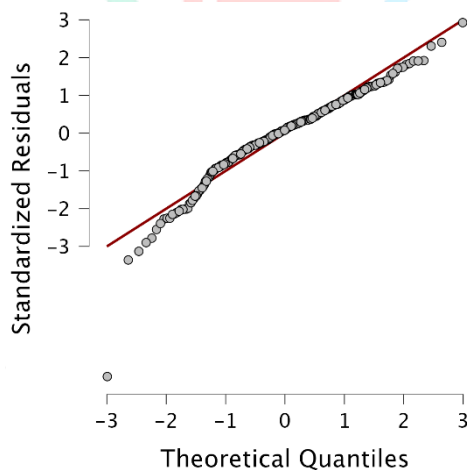
Peneliti menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas. Hal ini dilakukan karena penelitian ini mempunyai skala yang besar (Field, 2018). Hasil yang peroleh untuk uji normalitas pada variable dependen menunjukkan bawa data yang didapatkan normal ( $S=0,071$ ,  $p>0,053$ ). Nilai  $p$  yang didapatkan pada uji normalitas untuk variable *voice behavior* memenuhi asumsi karna diatas 0,05.

#### 4.4.2 Uji Independent Error

Peneliti menggunakan melakukan pengujian asumsi menggunakan Durbin-Watson test. Hasil yang dari peroleh dari uji asumsi ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan error, nilai yang diperoleh nilai  $(d) = 1,984$ . Hal terjadi dikarenakan nilai diatara 1 – 3 menunjukkan tidak adanya hubungan error (Field, 2018). Sehingga nilai tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan error yang terjadi dalam memprediksi skor *voice behavior* berdasarkan skor *psychological empowerment*

#### 4.4.3 Uji Linearitas

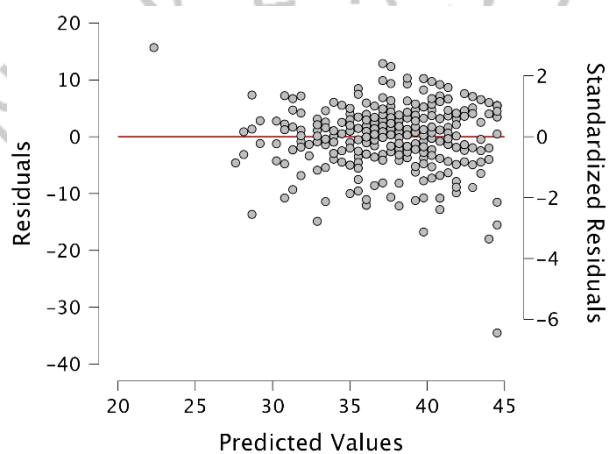
Peneliti melakukan melakukan uji asumsi linearitas menggunakan scatter plot. Hubungan linear dapat terjadi, ketika hasil data yang diperoleh menunjukkan letak titik data cenderung berkelompok pada sekitar garis lurus (Gravetter & Forzano, 2018). Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada kedua variable yaitu, *voice behavior* dan *psychological empowerment* berkelompok di sekitar garis lurus. Sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear dan menunjukkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi.



Gambar 4.1 *Scattler Plot* uji linearitas

#### 4.4.4 Uji Asumsi Homoskedastisitas

Uji asumsi yang keempat adalah uji homoskedastisitas. Uji homoskedastisitas merupakan nilai error yang disetiap skor prediksi variable dependent memiliki kecenderungan varians yang cenderung tidak berubah (Field, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan scatter plot antar *predicted values* dan *errors*. Hasil ini menunjukkan data terdistribusi secara acak dan seimbang diaatas garis lurus,



Gambar 4.2 Uji Homoskedasti

#### 4.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu uji normalitas, idependent error, linearitas dan uji homoskedastisitas. Maka uji regresi linear sederhana ini memperoleh nilai  $R^2 = 0,325$ ,  $F = 173,703$ .  $p < 0,001$

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Sederhana

$R^2$	$F$	$p$
0,325	173,703	0,001

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan memperoleh  $R^2 = 0,325$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variable *psychological empowerment* mempunyai pengaruh yang tinggi sebesar 32% terhadap *voice behavior*.

Tabel 4.5 Koefisien Uji Regresi Sederhana

	<i>Unstandardised</i>	<i>p</i>
<i>Intercept</i>	12,807 (Y)	< 0,001
<i>Psychological Empowerment</i>	0,529	< 0,001

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti pada Tabel 4.5, peneliti mendapatkan koefisien konstanta (a) dengan nilai 12,807 dan koefisien regresi (b) dengan nilai (0,748). Dari kedua nilai koefisien tersebut digunakan untuk membentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 12,807 + 0,529X$$

Keterangan :

Y = *Voice Behavior*

X = *Psychological Empowerment*

Persamaan regresi di atas mempunyai hasil yang positif (b = +0,529) yang diartikan bahwa adanya pengaruh positif antara *psychological empowerment* terhadap *voice behavior*. Berdasarkan di atas menunjukkan nilai (Y) *voice behavior* sebesar 12,807 apabila *psychological empowerment* mempunyai tambahan sebesar 0,528 pada *voice behavior* dengan penambahan sebesar 1 terhadap nilai *psychological empowerment*.